

TAJUK RENCANA

Usut Tuntas Meninggalnya 2 Suporter

KASUS meninggalnya dua suporter di Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) Bandung Jumat kemarin harus diusut tuntas. Keduanya meninggal diduga akibat berdesakan saat masuk stadion GBLA. Mereka adalah dua pemuda yang merupakan Bobotoh bernama Ahmad Solihun asal Cibaduyut Bandung dan Sopiana Yusup anggota Viking asal Bogor. Keduanya meninggal di Rumah Sakit Sartika Asih Bandung.

Peristiwa tersebut terjadi saat laga Grup C Piala Presiden 2022 Persib Bandung melawan Persebaya Surabaya. PSSI melalui Komite Disiplin dan Polri sedang menginvestigasi kasus meninggalnya dua suporter tersebut. PSSI berjanji akan menghukum pihak-pihak yang terbukti terlibat dalam perkara tersebut.

Tentu ini bukan sekadar urusan olahraga khususnya sepak bola, tapi jauh lebih luas dari itu, yakni bagaimana mengelola even besar yang melibatkan orang dalam jumlah sangat banyak. Dugaan sementara, jumlah penonton melebihi kapasitas stadion, sehingga terjadi desak-desakan dan menimbulkan kerawanan.

Kita memang perlu menunggu hasil investigasi yang dilakukan PSSI dan Polri. Namun kita juga perlu mengingatkan, kalau sudah menyangkut urusan nyawa, penanganannya harus serius, ada proses hukum yang transparan dan akuntabel. Kita khawatir bila urusan suporter yang meninggal hanya diserahkan pada internal organisasi suporter serta PSSI, sehingga sama sekali tidak ada proses hukum yang berlanjut ke pengadilan.

Kalaupun PSSI akan menjatuhkan hukuman, tentu hanya bersifat administratif, bukan yang terkait pidana, yakni menyangkut tewasnya dua suporter. Untuk itulah kita harapkan PSSI bisa melakukan

investigasi secara menyeluruh yang kemudian hasilnya diserahkan kepada aparat kepolisian. Hal-hal yang terkait pidana, tak boleh ditangani PSSI, melainkan harus ditangani kepolisian.

Kita menginginkan kasus meninggalnya dua suporter ini ditangani hingga tuntas dan komprehensif agar tidak terulang di kemudian hari. Tidak serta merta peristiwa tersebut dikategorikan sebagai musibah, sebelum ada hasil investigasi yang lengkap. Sebab, diduga kuat ada keteledoran panitia sehingga peristiwa itu terjadi.

Dalam sistem hukum pidana yang berlaku di Indonesia, keteledoran atau kealpaan yang menyebabkan hilangnya nyawa orang, dapat dituntut pidana (baca: Pasal 359 KUHP). Hal ini penting diingatkan agar panitia tidak berlindung pada even olahraga yang seakan-akan luput dari jangkauan hukum pidana.

Hemat kita, peristiwa tewasnya dua suporter tersebut memang dalam konteks olahraga, yakni laga Grup C Piala Presiden 2022 Persib Bandung melawan Persebaya Surabaya. Namun, karena di dalamnya diduga ada unsur pidananya, maka sepenuhnya menjadi kewenangan polisi untuk mengusutnya. Sedangkan PSSI hanyalah sebagai pihak yang membantu agar kasus tersebut segera terungkap.

PSSI bergerak di ranah administrasi, misalnya menyangkut pengelolaan stadion, perbaikan sistem tiket, maupun menyangkut kelengkapan sarana dan prasarana pertandingan, apakah sudah memenuhi aturan atau belum. Sehingga, walaupun hendak menghukum pihak yang dianggap salah, sifatnya administratif. Sedangkan kepolisian bergerak di ranah hukum pidana, sehingga akan menemukan siapa yang bertanggung jawab atas meninggalnya dua suporter tersebut. □

Musik, Rakyat dan Politik

Livy Laurens

ada di posisi lemah yang sering dikambinghitamkan manakala dianggap menjiplak atau memperdagangkan karya musik secara ilegal.

Semangat Hari Musik Sedunia tentunya bukan dalam rangka 'perjuangan kelas rakyat' untuk menggulingkan re-



dalikan rakyat apalagi dengan membodohkannya. Rakyat harus mengambil alih musik dan memakainya sebagai sarana demokrasi yaitu menyampaikan kritik membangun. Iwan Fals adalah salah seorang pelopornya. Itulah kekuatan musik, tetapi pun pedasnya, kritik lewat musik tetap menghibur seperti syair ini: "Wakil rakyat seharusnya merakyat. Jangan tidur waktu sidang soal rakyat. Wakil rakyat bukan paduan suara. Hanya tahu nyanyian lagu setuju!" Seni, termasuk musik, adalah alat perdamaian yang penting di tahun politik yang panas. Kakak RA Kartini, Sosrokartono pada 1932 berpesan kepada Bung Karno: "Jangan sekali-sekali meninggalkan seni sebab seni itu pelunak rasa benci." Kita butuh para kreator lagu yang menjiwai visi damai seperti itu. Iwan Fals lagi-lagi pionirnya. Dalam lagu berjudul '16/01' (Iwan Fals feat Sandrayati Fay), pesan damai untuk Indonesia disuarakan dengan jelas.

Sebuah ungkapan keprihatinan atas terbelahnya masyarakat karena berbagai kepentingan politik dan manufer politik identitas. Yang luar biasa, lagu ini juga menyebut Pancasila yang harus ditegakkan dan pesan kepada dunia agar merajut perdamaian antar bangsa. Selamat Hari Musik Sedunia. □

*) **Livy Laurens MACE MA**, penyanyi **JD Records Jakarta & FENIX Global Artist Ambassador**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Hati-hati Menyeberangi Zebra Cross

APA fungsi zebra cross? Setiap orang akan menjawab untuk menyeberang. Zebra cross dibuat garis-garis horizon berjajar. Agar setiap pengendara sadar saat melaluinya harus pelan-pelan dan mendahulukan para penyeberang yang mau lewat.

Saat musim hujan harus hati-hati saat menyeberang. Karena bahan berwarna putih yang digunakan adalah semacam porselen tentu saja licin apalagi saat musim hujan maka semakin tambah licin. Kalau orang yang menyeberang tidak hati-hati bisa terpeleket dan jatuh. Begitu pula pengendara harus

hati-hati saat melewatinya bisa saja ban motor selip, dan kalau tidak terkontrol bisa terpeleket. Jadi baik penyeberang maupun pengendara sepeda motor harus berhati-hati dan pelan-pelan agar selamat sampai tujuan.

Penting juga untuk pengendara agar mendahulukan penyeberang jalan saat melewati Zebra Cross. Mari senantiasa tertib untuk berlalu lintas. Jadilah pelopor berlalu lintas. Dispin dan tertib adalah kunci keselamatan. □

Eko Mulyadi, Guru SMKN 3
Yogya dan Calon Guru Penggerak
Angkatan 5 Kota Yogyakarta.

Prihatinkan Kondisi di Jalan Bantul

SEBAGAI warga, saya merasa sangat prihatin di Jalan Bantul sering terjadi kecelakaan. Kecelakaan dengan korban yang berakibat luka ringan, sedang, maupun berat bahkan ada yang meninggal dunia. Ini tentu memilukan, apalagi bagi keluarga korban. Untuk itu, saya memohon kepada pihak yang berwenang guna memasing pembatas di tengah jalan dari lampu

merah Cepit sampai dengan lampu merah Ringroad Perempatan Dongkelan.

Harapan saya, bisa mengurangi laju kecepatan sepeda motor dan mobil atau sejenisnya, demi keselamatan kita bersama. Atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih. □

Bremantya, Diro Jalan Bantul
km 7,5 Yogyakarta 55185

PPDB Sekolah Negeri, Derita Swasta

JUNI merupakan bulan saat semua sekolah di Indonesia melakukan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Sudah ada kelulusan peserta didiknya melalui evaluasi. Sehingga merekrut peserta didik baru. PPDB akan diakhiri dengan kegiatan tahun ajaran baru yang jatuh pada pertengahan bulan Juli.

Disadari atau tidak, kegiatan PPDB sekolah negeri ternyata membawa implikasi yang luar biasa bagi sekolah swasta. Membludaknya para pendaftar di sekolah negeri, ternyata berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di sekolah swasta. Sekolah swasta hanya menunggu muntahan peserta didik dari sekolah negeri.

Bagi sekolah swasta bonafide, mereka tidak mengalami hal ini. Yang terjadi justru sebaliknya. Mereka melakukan kegiatan PPDB jauh hari sebelum sekolah negeri bergerak. Nama besar yang ditunjukkan dengan keunggulan pelayanan dan mutu lulusannya, menjadi magnet tersendiri.

Kondisi menyedihkan terjadi di sekolah swasta kategori biasa. Setiap tahun ajaran baru dimulai, seakan-akan mereka mulai mengukur umur mereka. Kecenderungan yang terjadi adalah semakin hari, semakin sedikit peserta didik yang dapat mereka jaring. Pada akhirnya mereka akan mati pelan-pelan.

Sistem Zonasi
Menurunnya jumlah peserta didik di sekolah swasta tentu saja tidak terjadi begitu saja. Ada kaitan erat dengan pelaksanaan PPDB sekolah negeri. Penurunan ini berkaitan dengan jumlah rombongan belajar yang diterima setiap tahunnya. Penambahan beberapa ruang kelas dan pendirian sekolah baru, mendorong sekolah negeri melakukan penerimaan peserta didik lebih banyak.

Dampak langsung yang terasa adalah

Agus Siswanto

terserapnya calon peserta didik tersebut ke sekolah negeri. Kuota yang begitu besar, membuat para calon peserta didik lebih leluasa untuk memasuki sekolah tersebut. Menuntut ilmu di sekolah negeri jauh lebih menguntungkan dibandingkan di sekolah swasta. Karena selain fasilitas yang memadai, juga prestise yang mereka dapatkan.

Penyebab lain yang membuat sekolah swasta semakin menderita adalah penerapan sistim zonasi. Seperti yang telah diketahui bersama, dalam 5 tahun terakhir pemerintah menerapkan sistim zonasi sebagai dasar seleksi bagi para calon peserta didik. Alasan pemerataan kesempatan menikmati pendidikan, membuat ukuran seorang calon peserta didik diterima di suatu sekolah hanya didasarkan pada jarak tempat tinggal dengan sekolah yang terdekat.

Secara logika hal ini sangat membantu bagi orang tua untuk mendapatkan sekolah bagi anak-anaknya. Mereka tidak harus dipusingkan dengan berapa besar NEM yang dimiliki oleh anak-anak mereka. Mereka tinggal memilih sekolah mana yang paling dekat dengan tempat tinggalnya.

Solusi
Situasi semacam inilah yang berakibat dengan semakin berkurangnya sekolah-sekolah swasta di beberapa tempat. Jumlah murid yang mereka kelola, tidak sebanding dengan biaya operasional. Maka tidak mengherankan jika hanya sekolah-sekolah swasta tertentu yang mampu bertahan, bahkan mampu menyaingi sekolah-sekolah negeri. Keunggulan da-

lam prestasi dan layanan membuat mereka mampu bertahan.

Apakah ada solusi berkaitan dengan kecenderungan ini? Tentu saja ada. Semua berpulang pada niat baik pemerintah dalam menata PPDB yang dilakukan. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah pembatasan jumlah rombongan belajar yang diterima di sekolah-sekolah negeri.

Langkah ini dapat dipastikan mampu membuat sekolah-sekolah swasta dapat meraih nafas lega. Selain itu, program BOS yang dilakukan pemerintah pun akan sangat membantu. Sebab jumlah siswa yang lebih banyak, berarti pula akan lebih banyak pula bantuan yang mereka terima.

Jika langkah ini yang diambil, dapat dipastikan menjadi penyelesaian yang adil. Karena langkah ini berarti pula pemerintah benar-benar menempatkan sekolah-sekolah swasta sebagai mitra dalam membangun anak-anak bangsa. □

*) **Agus Siswanto SPd, Guru SMA**
Negeri 5 Magelang

Pojok KR

DIY kejar vaksinasi booster hingga 100 persen.

-- **Jangan menunggu kasusnya naik.**

Radikalisme menyasar mahasiswa umum.

-- **Tak gegabah generalisasi.**

Lulusan madrasah harus dibekali skill.
-- **Dekatkan dengan dunia kerja.**

Beraba

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mubassada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanto.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk23@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Suniyarsih, Wakil: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP